

# KEHADIRAN DIDIK HADIPRAYITNO DI DUNIA TARI: SEBUAH BIOGRAFI (1954 -.....)

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan  
Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora



diajukan oleh  
Daruni  
5262/IV-4/349/93



PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
1996

## Tesis

KEHADIRAN DIDIK HADIPRAYITNO DI DUNIA TARI:  
SEBUAH BIOGRAFI  
(1954--....)

dipersiapkan dan disusun oleh

Daruni

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 27 Mei 1996

### Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Prof.. Dr.. R..M.. Soedarsono  
Pembimbing Pendamping I

Anggota Dewan Penguji Lain

Prof. Dr..T..Ibrahim. Alfian..M.A.

Umar Kayam

Prof. Dr..Umar. Kayam.....

.....  
Pembimbing Pendamping II

.....  
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister

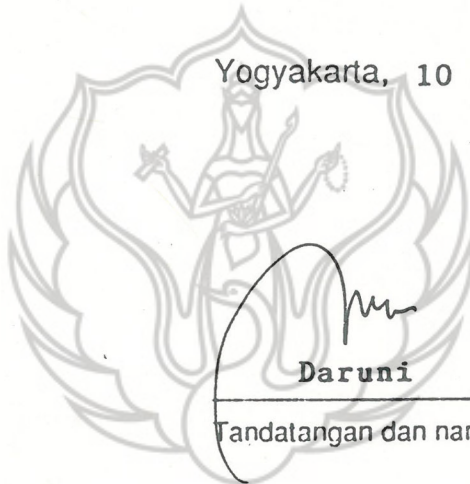
Tanggal : .....

Pengelola Program Studi : .....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juni 1996



  
Daruni

Tandatangan dan nama terang





Gambar 1. Didik Hadiprayitno  
(Dokumentasi Pribadi)



## ABSTRACT

The name Didik Hadiprayitno, or better known as Didik Nini Thowok, is quite outstanding in the performing art world. In spite of the fact that his existence as an artist began only in the 1970s, Didik has been very productive in his career as a dancer as well as choreographer. Besides specializing in comic dancing, this artist has also developed other capabilities in the traditional performing arts, such as 'ketoprak' (a kind of traditional theatre), 'wayang wong' (dance drama with dialogue), 'dagelan' or 'lawak' (situation comedy). He is also a singer who specializes in comic songs and master of ceremony who is always able to enliven the situation. All these capabilities give a great contribution to his experience and maturity as a performing artist.

Didik's dancing artistry has somewhat enriched and added the variety and colour to the dance world, i.e. through his specification in humorous or comic style. As a dancer graduating from an art higher education institution, namely ASTI (Dance Academy of Indonesia) in the 1970s, Didik has performed an outstanding achievement. Accordingly, the Academy offered him a post as lecturer. Then Didik realized that teaching in a formal education institution was against his conscience. He prefers to have a private career, with the intention that he can directly serve the society. Didik's strong will and toughness to be really consistent as a dancer and his belief that his dancing skill will completely sustain his life are not followed by many others dancers. There are some factors which give colour to Didik's inner life and affect him in his choice of profession.

Didik's unique personality, supported by his specific visual performance, has become very valuable capital for the development of his dancing career. His mastery of various traditional dance styles has provided him with unlimited source of inspiration, from which he has always found something to be presented through his particular humour or comic dance vocabulary or style. The autonomous instinct which he possesses has enabled him to manage comic dancing as an entertainment industry needed by the present day's society.

Based on the fact mentioned above, the figure of Didik is worth presenting as a source of biographical writing. To know the life of Didik from time to time, a historical approach is needed. The psychological approach is used to search for the psychological aspect of this artist, a person who has a very specific person who has a very spesific personality. This research, which is also completed with a sociological approach, is aimed to be useful to the dance society, to ensure them that they should have been able to live from the dances they have produced. It is hoped that dancing art will be able to support the life of its artist. Such hope will certainly come true if the artist totally understands his own world, like what has been experienced by Didik, the artist who has resolved to dance till the end.





## INTISARI

Nama Didik Hadiprayitno atau lebih dikenal dengan nama Didik Nini Thowok cukup menonjol di dunia seni pertunjukan. Walaupun kemunculan Didik baru sekitar tahun 1970-an, namun kiprahnya sebagai penari maupun penata tari cukup produktif. Spesialisasinya adalah sebagai penari humor, potensi lain yang ia kembangkan dan amat menunjang pengalaman dan kematangan di panggung pertunjukan ialah bidang teater tradisional seperti: ketoprak, *wayang wong*, *dagelan* atau lawak, dan juga menjadi penyanyi lagu-lagu humor maupun pembawa acara yang menyegarkan suasana.

Kepenarian Didik cukup mewarnai dunia tari yaitu pada spesifikasinya yang bergaya humor. Sebagai penari lulusan perguruan tinggi seni, yaitu Akademi Seni Tari Indonesia di tahun 1970-an prestasi Didik cukup menonjol. Maka tak mengherankan apabila almarhumnya itu menarik Didik sebagai staf pengajar. Namun, kenyataannya Didik tidak merasa cocok sebagai pengajar pada pendidikan resmi. Ia memilih berkarier secara mandiri dan langsung terjun melayani masyarakat yang membutuhkan tariannya. Tekad yang membaja dan keuletan Didik untuk tetap konsisten sebagai penari dan percaya bahwa dengan keterampilannya menari ia akan tetap hidup tak banyak diikuti penari lain. Berbagai faktor mewarnai kejiwaan Didik dalam memutuskan pilihan hidupnya.

Kepribadian Didik yang unik, ditopang dengan penampilan visualisasi yang khas merupakan modal berharga bagi kemajuan karier tarinya. Penguasaan berbagai gaya tari daerah menjadi sumber yang tak habis-habisnya ia gali dan diungkapkan kembali dengan bahasa tari humornya. Naluri jiwa mandiri yang ia miliki mampu mengelola tari humor menjadi sebuah industri hiburan yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

Berdasarkan itu, figur Didik layak menjadi sumber penulisan biografi. Untuk mengetahui perjalanan hidup Didik dari masa ke masa memerlukan pendekatan historis. Pendekatan psikologis dimanfaatkan untuk memahami aspek kejiwaan Didik yang mempunyai kepribadian khas. Penelitian yang dilengkapi pula dengan pendekatan sosiologis ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat tari, bahwa mereka seharusnya mampu hidup dari tari yang



dihasilkannya. Maka dengan begitu seni tari mampu menghidupi seniman penciptanya. Semua itu akan tercipta bila si seniman juga menggeluti secara total dunianya seperti halnya yang telah ditempuh Didik. Tekadnya terus menari sampai akhir hayatnya.



## PRAKATA

Berkat limpahan rahmat dan karunia Allah Yang Maha Kuasa maka penulisan tesis ini selesai sudah. Tesis dengan judul "Kehadiran Didik Hadiprayitno Di Dunia Tari: Sebuah Biografi", ini diajukan kepada Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-2.

Studi S-2 ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak. Dorongan semangat dan pemberian kesempatan untuk melanjutkan studi lebih lanjut pada penulis yang diberikan oleh Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sangat penulis hargai. Untuk itu, tiada kata lain kecuali untaian kata terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat Prof. Dr. R.M. Soedarsono selaku rektor sekaligus pembimbing atas kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing hingga terwujudnya tulisan ini.

Demikian pula terima kasih penulis ucapkan kepada yang terhormat Bapak Ben Suharto sebagai narasumber yang telah memberikan masukan bagi penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan pula kepada Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian, Dr. Hans Daeng, Dr. Syafri Sairin, Dr. Kodiran, Dr. Stephanus Djawanai, Dr. Sal Murgiyanto, dan

Scedarso, Sp, M.A. yang telah memberikan bekal berbagai pengetahuan berharga selama penulis menempuh studi, yang selanjutnya amat bermanfaat melancarkan terselesaikannya tulisan ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Didik Hadiprayitno, S.S.T. sebagai narasumber utama dalam penulisan ini, yang tak bosan-bosannya melayani penulis untuk menjawab pertanyaan dan juga meminjamkan berbagai kebutuhan untuk kepentingan penelitian ini. Begitu pula ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Kwee Yoe Tiang alias Hadiprayitno, Ibu Suminah Hadiprayitno, dan keluarga besar Hadiprayitno, yang telah dengan sabar memberikan informasi berharga selama penelitian berlangsung. Sepantasnya pula jika penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada karyawan dan siswa-siswa Sanggar Tari Natya Lakshita, baik yang berada di pusat maupun di cabang-cabang, yang telah memberikan kesempatan dan keleluasaan pada penulis untuk menyerap informasi bagi kebutuhan penulisan ini.

Disampaikan pula rasa terima kasih kepada teman-teman tercinta staf pengajar Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi semangat dan juga kerja sama yang baik selama penulis menempuh studi S-2.



Pada gilirannya, penulis sampaikan rasa terima kasih pula kepada almarhum ayahanda tercinta Bapak Darsono dan almarhum kakak tercinta Daryadi, yang telah memberikan semangat dan sekaligus juga sebagai narasumber dalam penulisan ini. Walau beliau berdua tidak sempat mengikuti penyelesaian tulisan ini. Akhirnya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada suami dan anak-anak tercinta yang telah mengobarkan semangat, perhatian, dan pengertian sehingga menimbulkan kekuatan lahir batin yang mampu memperlancar selesainya tulisan ini.

Dengan kesungguhan hati penulis sampaikan rasa terima kasih kepada para narasumber dan berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan ini. Semoga Allah Yang Maha Kuasa selalu memberikan limpahan berkah atas kebaikannya. Amin.

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
INTISARI .....	iv
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENGANTAR .....	1
A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian .....	1
B. Landasan Pemikiran dan Metode Penelitian .....	4
C. Tinjauan Sumber .....	6
D. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II DIDIK HADIPRAYITNO DARI MASA KE MASA (1954-- ) .....	12
A. Kenangan Masa Kanak-Kanak .....	12
B. Perjalanan Pencarian Jati Diri .....	26
C. Dunia Tari Humor Pilihannya .....	39
D. Sisi Lain Kehidupan Seorang Penari .....	54
1. Didik yang lembut namun tegas .....	54
2. Sosok pribadi yang unik .....	57
BAB III. KEHADIRAN DIDIK HADIPRAYITNO DI DUNIA TARI .....	62
A. Didik dan Sanggar Tarinya .....	62
B. Karya Tari Didik Hadiprayitno .....	76
C. Kiat Didik Mengelola Dunia Tarinya .....	92

<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN DIDIK DI PANGGUNG PERTUNJUKAN .....</b>	<b>108</b>
A. Pengalaman Didik di Panggung Pertunjukan .....	108
B. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Didik di Panggung Pertunjukan .....	133
<b>BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN.....</b>	<b>138</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>158</b>





## DAFTAR GAMBAR

hlm.

Gambar 1.	Didik Hadiprayitno .....	1
Gambar 2.	Bapak Hadiprayitno dan Ibu Suminah Hadiprayitno orang tua Didik Hadiprayitno..	13
Gambar 3.	Tjoen An kecil dalam gendongan sang kakek tercinta Kwee Liang Iek, ketika berumur 1 tahun, gambar diambil pada tahun 1955....	17
Gambar 4.	Tjoen An bersama adiknya Kwee Gwat An, gambar diambil pada tahun 1961.....	19
Gambar 5.	Tjoen An sepulang dari gereja menyempatkan berfoto di Foto Studio "Sumbing" Temanggung, setelah dibelikan rok dan anting oleh neneknya, gambar diambil tahun 1961.....	25
Gambar 6.	Didik memerankan wanita pertama kali di- ajak pentas Bakti, pada pesta perni- kahan kakaknya di tahun 1974.....	29
Gambar 7.	Tari Nini Thowok yang disusun pada tahun 1973 masih laku tampil pada pentas keto- prak Siswo Budoyo yang sedang pentas di Surakarta pada bulan Desember 1994.....	40
Gambar 8.	Didik dalam busana tari Gambyong, gambar diambil pada tahun 1994.....	44
Gambar 9.	Didik berpose dengan busana salah satu karya kreasinya di panggung ketoprak Wahyu Budoyo, gambar diambil pada tahun 1994.....	60
Gambar 10.	Sanggar Tari Natya Lakshita yang seka- ligus juga merupakan rumah tinggal Didik, di Jalan Jatimulyo G-14, Yogyakarta.....	65

Gambar 11. Didik dalam busana "dinas" tari Dwimuka....	78
Gambar 12. "Tipuan" Didik seakan-akan menghadap penonton.....	79
Gambar 13. Didik ketika menerima Penghargaan Seni dari Gubernur daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1991.....	111
Gambar 14. Pada tahun 1990 Didik berkesempatan menari di Suriname dalam rangka memperingati 100 tahun imigrasi orang Jawa ke Suriname.....	112
Gambar 15. Didik tampil dengan properti di luar kewajaran (berkacamata ukuran super) di panggung ketoprak Wahyu Budoyo yang sedang pentas di Surakarta pada tahun 1994.....	118
Gambar 16. Didik <i>mbarang</i> di Malioboro dengan mengajak menari seorang anggota polisi yang sedang bertugas pada tanggal 17 November 1994.....	121
Gambar 17. Didik bersama Rano Karno, seorang sutradara, bintang film dan bintang sinetron terkenal, tertarik figur Didik untuk diajak meramaikan karya sinetronnya.....	124
Gambar 18. Didik dan Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam acara Pemberian Penghargaan Seni. Pada kesempatan itu, Sri Sultan Hamengku Buwono X berkenan memberikan "Pesan kepada Jagad Seni Tari" pada tanggal 12 November 1994.....	130





## BAB I

### PENGANTAR

#### A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Nama Didik Hadiprayitno atau lebih dikenal dengan nama Didik Nini Thowok cukup menonjol di dunia seni pertunjukan. Walaupun kemunculan Didik baru sekitar tahun 1970-an, namun kiprahnya sebagai penari maupun penata tari cukup produktif. Pengalamannya cukup lengkap dalam seni pentas, baik sebagai penari, penata tari, perias (baik rias untuk kepentingan pertunjukan tari maupun rias pengantin), pemain ketoprak, pelawak, pemandu acara, maupun sebagai penyanyi. Perjalanannya sebagai seorang penata tari tidak hanya menata untuk sajian di panggung saja, namun juga garapan tari untuk sajian layar lebar maupun layar kaca. Sebagai penari bisa dibuktikan kepiawaiannya melalui beberapa pementasannya di dalam maupun di luar negeri.

Sentuhan humor menjadi ciri karya tarinya, dan dengan karya humornya itulah Didik mampu menembus dinding istana kepresidenan dan menjadi langganan menghibur tamu-tamu negara bersama dengan tari daerah yang terpilih. Sosok fisik Didik yang langka sebagai seorang laki-laki dengan tubuh langsing, berkulit halus, berkuku panjang



lentik, dengan gerak-gerik luwes dan lembut membuat orang menjadi ragu untuk mengkategorikan ciri-ciri fisik seperti itu sebagai seorang laki-laki. Kondisi tersebut justru menjadi modal Didik dalam berkreasi. Ia memanfaatkan potensi yang ada untuk mencari jati diri dan spesialisasi karyanya yaitu tari humor.

Pada tahun 1977, penulis mulai bergabung dan bergaul dengan Didik di Konservatori Tari Indonesia Yogyakarta sebagai guru dan murid. Justru karena tertarik dengan perjalanan karier dan perjuangan Didik di dunia tari itulah maka dikandung maksud untuk menulis biografi Didik. Biografi dalam sejarah diartikan sebagai kisah mengenai kehidupan seseorang dengan satu penekanan khusus peranan sosialnya atau lingkungan masyarakatnya.<sup>1</sup> Pada kesempatan ini Didik sebagai tokoh yang akan dipaparkan kisah hidupnya dan penekanannya pada kehadiran Didik sebagai anggota masyarakat tari. Kepenarian Didik cukup mewarnai dunia tari yaitu pada spesifikasinya yang bergaya humor. Tak banyak penari atau penata tari yang tertarik dan mampu menata tari bernafas humor. Maka, kiranya perlulah dituliskan perjalanan kesenimanannya Didik dalam kancah seni pertunjukan. Kepopuleran dan keberhasilannya

<sup>1</sup> Harry Ritter. 1986. *Dictionary of Concepts in History*, New York: Greenwood Press, p. 17

di bidang seni pertunjukan menimbulkan berbagai pertanyaan. Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilannya? Motivasi apa yang dipunyai hingga ia gigih berjuang melangkah dengan pasti menggantungkan hidupnya di dunia seni pertunjukan?

Menjelaskan ukuran keberhasilan seorang penari di Indonesia tidaklah sederhana, sekurang-kurangnya tidak semudah menentukan keberhasilan seorang atlet yang keberhasilannya diukur sesuai dengan standar prestasi: berapa jauh, berapa cepat, berapa tinggi, dan sebagainya.<sup>2</sup> Untuk bidang seni tari, cara umum yang dilakukan untuk mengukur prestasi dan reputasi seorang seniman dengan bergantung kepada karya yang dihasilkan. Apabila banyak karya yang dihasilkan, banyak melaksanakan pertunjukan yang menambah perbendaharaan khazanah dunia tari, maka seniman tersebut semakin sering dipublikasikan sehingga hasil kreasinya dikenal orang. Berdasarkan kualitas karyanya orang akan mengakui keberhasilan si seniman.

Penelitian ini berusaha menguraikan perjalanan kehidupan Didik sebagai artis dan menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilannya di dunia seni

.....  
<sup>2</sup> Meminjam konsep Abdul Djalil Pirous. *Ukuran Keberhasilan Seniman Seni Rupa Indonesia di Akhir Abad Ke-20*. Makalah dalam Seminar sehari di ISI Yogyakarta tanggal 10 September 1992, p. 1



pertunjukan beserta motivasi kegigihannya. Adapun hasil tulisan ini diharapkan nantinya merupakan sebuah informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tari pada khususnya dan seni pertunjukan pada umumnya. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya?
- (2) Bagaimana proses Didik berkarya hingga mempunyai spesifikasi tari humor? Bagaimana pula ia mencintai peran sebagai wanita dalam setiap karya tarinya?
- (3) Bagaimana kiprah Didik dalam dunia seni tari?

#### B. Landasan Pemikiran dan Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini, diperlukan metode yang tepat untuk menjawabnya. Oleh karena tulisan ini merupakan penelitian mengenai masa lampau yang tak dapat menghindar dari aspek historis, maka metode sejarah adalah pilihan yang paling tepat. Seperti sejarah yang menggunakan seseorang untuk memahami suatu bangsa, maka biografi mengajak seseorang untuk mengungkap buah pikiran seorang



tokoh yang darinya didapatkan manfaat sesuai dengan bidangnya.<sup>3</sup> Silsilah keluarga amat diperlukan untuk mengurai rahasia keberhasilan maupun aspek keturunan dan bakat seni Didik. Pengungkapan latar belakang kehidupan tokoh, proses pendidikan formal dan informal, watak orang-orang yang melingkupi, dan tempat ia dibesarkan amat diperlukan untuk memahami dan mendalami kepribadiannya.<sup>4</sup>

Menyelami mentalitas seseorang yang menjadi subjek penulisan biografi diperlukan analisis psikologis.<sup>5</sup> Untuk melihat sosok Didik sebagai kreator seni, perlu dipinjam konsep antropologi untuk memahaminya. Di dalam melihat kiprah Didik sebagai anggota masyarakat tari, bagaimana sosialisasi Didik di dalamnya, diperlukan kajian sosiologis untuk memandangnya. Dari paduan berbagai konsep yang saling mendukung itu diharapkan mampu untuk mengungkapkan faktor-faktor penyebab serta proses kreativitas Didik dalam berkarya, maupun dalam

-----  
<sup>3</sup> Allan Nevins. 1962. *The Gateway To History*. New York: Anchor Books, Doubleday & Company, Inc, Garden City, p. 351.

<sup>4</sup> Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, p. 77.

<sup>5</sup> *Ibid.*

menyelesaikan problem-problem hidupnya. Melaluinya akan terjawab pula motivasi kegigihan Didik dalam memilih jalur seni pertunjukan sebagai pilihan hidupnya.

### C. Tinjauan Sumber

Sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas sumber tertulis yaitu berupa buku-buku, artikel-artikel majalah atau surat kabar, brosur-brosur pementasan dan makalah, kemudian juga yang sangat penting adalah sumber lisan.

Sumber tertulis yang dipergunakan, antara lain:

*Dictionary of Concepts in History* (1986) tulisan Harry Ritter bermanfaat untuk mengetahui dan memahami penulisan biografi. Darinya didapatkan informasi mengenai istilah biografi dari masa ke masa, juga bagaimana membuat biografi yang baik yang melibatkan seni dan imajinasi. *Sejarah Teori Antropologi II* (1990) tulisan Koentjaraningrat yang mengupas konsepsi-konsepsi perubahan kebudayaan dan juga konsepsi-konsepsi antropologi psikologi, sangat bermanfaat untuk penelitian ini. *Budaya dan Masyarakat* tulisan Kuntowijoyo (1987) amat membantu dalam memahami wawasan budaya masyarakat.

*Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya* (1980) yang disampaikan oleh

Soedarsono dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada penting pula dipergunakan. Soedarsono mengingatkan bahwa walau pada saat ini terjadi perubahan nilai-nilai dan pandangan hidup manusia, namun peranan seni pertunjukan masih selalu menyertai dalam denyut kehidupan manusia, baik sebagai sarana upacara, tontonan, maupun hiburan.

*Man and His Symbols* yang ditulis oleh Carl Gustav Jung (1964) sangat membantu untuk memecahkan masalah kepribadian Didik yang unik. Aspek anima yang bekerja secara positif pada Didik dapat diterawang melalui pendapat Jung yang diutarakan dalam buku ini. Aspek kejiwaan yang terkait dengan darah Cinanya akan dikupas melalui buku yang berjudul *Jiwa Kapitalisme Cina* (1994) tulisan Gordon Redding. Setidak-tidaknya dari buku ini diperoleh informasi warisan psikologi-sosial orang Cina perantauan yang singgah di berbagai negara seperti: Singapura, Philipina, Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Pada bagian tertentu dari buku ini diuraikan mengenai norma perilaku, kepercayaan dan nilai dasar, maupun falsafah hidup orang Cina. Untuk melengkapinya dibantu dengan tulisan Hidayat ZM yang berjudul *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia* (1993), darinya didapatkan informasi mengenai latar belakang kebudayaan orang Cina Indonesia dan juga sikap hidup masyarakatnya.



guru Didik ketika Didik duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga Sekolah Menengah Atas (SMA). Begitu pula orang-orang yang melingkupinya di masa lalu seperti sanak familinya yang dulu dekat dengannya.

Narasumber lainnya ialah para penata tari muda yang seumur Didik, antara lain: Ida Manutranggana, Ni Nyoman Sudewi, dan Bambang Pudjasworo. Karena Didik juga sering terlibat dalam pementasan kesenian rakyat ketoprak, maka perlu pula diminta komentar para pengelola ketoprak yang sering mengundangnya sebagai bintang tamu yang akan menarik banyak penonton, antara lain, Siswondo (pimpinan ketoprak gaya baru Siswo Budoyo dari Tulungagung) dan Suci (pimpinan ketoprak gaya baru dari Kediri). Sudah barang tentu data primer akan banyak sekali digali dari Didik sendiri. Kesaksian penulis yang secara aktif maupun pasif terlibat dalam pementasan bersama Didik sejak tahun 1977, merupakan pengalaman yang berharga. Karena hadir sebagai saksi dalam beberapa peristiwa yang dialami Didik, maka penulis dapat disebut sebagai saksi pandangan mata.<sup>6</sup>

.....

<sup>6</sup> Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Diindonesiakan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia, p. 35.

Bab II, Didik Hadiprayitno dari Masa Ke Masa, menguraikan perjalanan hidup Didik dari masa kanak-kanak, perjalanan pencarian jati diri sebagai penari, sikap-sikap Didik dalam memecahkan masalah, dan bagaimana Didik memilih dunia tari humor menjadi ciri tarinya.

Bab III, Kehadiran Didik di Dunia Tari, mengulas Didik dan sanggar tarinya, gaya tari Didik, kiat Didik dalam mengelola dunia tari.

Bab IV, Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Didik di Panggung Pertunjukan, mengulas kemampuan Didik di panggung pertunjukan, dan menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilan Didik di panggung pertunjukan.

Bab IV, Ringkasan dan Kesimpulan